

ABSTRAK

PT. Rejo Mulyo Abadi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kaleng, berusaha melancarkan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja supaya menjadi lebih baik. Manajemen logistik yang baik merupakan suatu daya saing tersendiri bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompleks. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari perumusan strategi perusahaan yang tepat sasaran.

Pengukuran performansi logistik di PT. Rejo Mulyo Abadi menggunakan konsep *Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif pengukuran yang telah dirumuskan pada rantai nilai, yaitu: *purchasing*, *material flow*, transportasi dan *marketing and customer service*. Perspektif *purchasing* berkaitan dengan pengukuran kinerja bagian pembelian dalam melakukan pemilihan *supplier*. Perspektif *material flow* berkaitan dengan efisiensi pengaturan aliran material dalam rantai produksi. Perspektif transportasi berkaitan dengan pengiriman *entity* (bahan baku dan produk jadi). Perspektif *marketing and customer service* berkaitan dengan penjualan produk dan tingkat pelayanan yang mampu diberikan oleh PT.Rejo Mulyo Abadi untuk memuaskan konsumen, serta memasarkan produknya. Selain keempat perspektif tersebut, juga terdapat 3 perspektif pendukung yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, perspektif *sub-contractor Printing*, dan perspektif *reverse Logistic*. Pengukuran performansi pada tiap perspektif tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria pengukuran yang telah ditetapkan berdasarkan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Strategi tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan dan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan. Dari tiap kriteria tersebut ditetapkan target serta bobot sesuai tingkat kepentingannya. Metode pembobotan yang dipakai adalah metode *pairwise comparison*

Periode pengukuran performansi logistik perusahaan terbagi menjadi 4 periode pengukuran dimana masing-masing periode berjangka waktu tiga bulan. Periode pengukuran dimulai pada bulan April 2004 hingga Maret 2005. Hasil pengukuran menunjukkan performansi logistik total perusahaan mengalami pola yang bergelombang selama 4 periode. Dimulai pada periode I sebesar 2,725 dan pada periode II turun menjadi 2,6205. Pada periode III kembali mengalami peningkatan menjadi 2,8054 pada periode IV kembali mengalami penurunan menjadi 2,7195. Performansi logistik total perusahaan dapat dikatakan baik secara keseluruhan karena nilai yang didapat masih dalam batas kriteria penilaian performansi baik ($2,45 \leq \text{total hasil pengukuran} \leq 3,00$).

Walaupun secara total performansi perusahaan dikatakan baik, tapi ada beberapa kriteria yang masih belum mencapai target. Metode yang digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap kriteria penyebab lemahnya kinerja perusahaan adalah *Quality Function Deployment* yang disertai dengan *fault tree analysis*. Inisiatif perbaikan yang paling berpengaruh pada kriteria-kriteria tersebut dapat ditentukan melalui metode ini. Inisiatif yang paling berpengaruh adalah Melakukan konfirmasi ulang ke supplier, membuat system perawatan untuk mesin, dan melakukan kalibrasi alat ukur. Pembuatan matriks departemen bermanfaat untuk mengetahui bagian dalam perusahaan yang terakit dengan inisiatif perbaikan. Bagian yang paling berpengaruh adalah bagian produksi. Matriks *action plan* berisikan *action plan* dari tiap inisiatif dan bagian dalam perusahaan yang terkait pada pelaksanaannya.